



**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
INTENSITAS MUZAKKI MENUNAIKAN ZAKAT  
PADA BAITUL MAL MASJID JAMI' AN-NUR**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk  
Memperoleh gelar Magister Sains (M.Si.) Ekonomi dan Keuangan Syariah  
Pada Program Studi kajian Timur Tengah dan Islam  
Program pasca Sarjana Universitas Indonesia**

**Oleh:  
THAMRIN DAHLAN  
NPM : 7105090528**

**EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH  
PROGRAM STUDI TIMUR TENGAH DAN ISLAM  
PROGRAM PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS INDONESIA  
2008**



**Program Studi Timar Tengah dan Islam  
Program Pasca Sarjana Universitas Indo**

## **LEMBAR PERSETUJUAN TESIS**

Nomor Mahasiswa : Thamrin Dahlan  
NPM : 7105090528  
Kekehususan : Ekonomi dan Keuangan Syariah  
Kosentrasi : Manajemen Zakat  
Judul Tesis : Faktor Faktor yang mempengaruhi muzakki  
Menunaikan zakat pada Baitul Maal Masjid Jami  
An Nur  
Tanggal disetujui : 2 Januari 2008

**Pembimbing Tesis**

**Ranti Wiliasih, SP,M.Si.**

## RINGKASAN EKSEKUTIF

**Nama** : **Thamrin Dahlan**  
**Judul Tesis** : **Faktor Faktor yang mempengaruhi intensitas muzakki menunaikan zakat pada Baitul Mal Masjid Jami An Nur**

Rrealisasi zakat di Indonesia masih sangat kecil dibandingkan dengan potensi zakat yang ada di Indonesia mengingat populasi umat Islam yang begitu besar. Meski umat Islam menjadi warga mayoritas di negeri ini, namun mereka kurang dan masih setengah hati merealisasikan ajaran agama yang berdimensi sosial, yakni zakat. Selama ini, potensi dan pentingnya zakat bagi pengentasan kemiskinan dan pengangguran masih dianggap sebelah mata. Padahal dana zakat dapat menjadi solusi paling 'jitu' di era multi krisis seperti sekarang ini.

Dikeluarkannya UU. No. 38 tahun 1999 dan Peraturan Pemerintah terhadap pengelolaan zakat merupakan angin segar terhadap pengembangan potensi zakat di masa datang. Respon terhadap kebijakan ini haruslah disikapi dengan kesiapan secara menyeluruh terhadap sistim zakat. Kesiapan institusi zakat, professional terhadap pengelolaan dan akuntabilitas dalam pelaporan, serta dasar syariah sebagai wujud pengelolaan adalah hal-hal penting yang harus diperhatikan.

Salah satu tugas utama dari Badan Amil Zakat atau Lembaga Amil Zakat dalam mendistribusikan zakat, adalah menyusun skala prioritas Berdasarkan kesimpulan dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengelolaan zakat di Indonesia dimana variabel variabel transparansi dan akuntabilitas badan pengelola zakat di indikasikan mempunyai korelasi kuat terhadap kesediaan umat Islam di Indonesia membayar zakat. Selain itu variabel kesadaran membayar zakat mempunyai hubungan yang erat dengan tingkat pendapatan, kurangnya dakwah dakwah atau sosialisasi tentang zakat serta kurangnya peranan Masjid sebagai lembaga yang mengelola zakat.

Dengan demikian maka rutinitas membayar zakat muzakki disebabkan karena tidak adanya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat karena tidak adanya transparansi pengelola zakat dan tidak dilihat secara langsung pemanfaat dana zakat tersebut. Terkait dengan permasalahan zakat tersebut maka tujuan penelitian ini dilakukan di Baitul Mal

Masjid Jami An Nur Jakarta Timur adalah untuk mengetahui faktor faktor apa saja yang mempengaruhi muzakki menunaikan zakat pada tingkat Rukun Warga dengan asumsi bahwa keberadaan Masjid dipastikan selalu ada di wilayah tersebut dengan populasi antara 300 sampai 400 kepala keluarga. Peranan Masjid didalam mengelola zakat memiliki fungsi yang strategis dalam meningkatkan realisasi zakat tersebut.

Berdasarkan telaah tersebut maka kerangka pemikiran penelitian ini lebih kepada pendekatan geografis dengan populasi pada skala Rukun Warga di tataran jenjang pemerintahan melalui pengelolaan oleh Baitul Mal yang berbasiskan Masjid. Diharapkan rutinitas membayar zakat oleh para muzakki yang dipengaruhi oleh faktor faktor antara lain tingkat pendapatan, jumlah keluarga, jarak rumah ke masjid, kepercayaan terhadap pengelola, penyaluran dapat dipantau, sosialisasi zakat dan buku tabungan akherat pada muzakki yang bertempat tinggal di Rukun Warga tersebut dapat di tingkatkan melalui peranan aktif dari Baitul Mal Masjid yang dikelola secara profesional, tranparansi dan akuntabilitas.

Tanggung jawab seorang muslim terhadap 40 orang tetangganya dalam memberikan bantuan merupakan faktor yang dapat meningkatkan rutinitas pembayaran zakat karena muzakki dapat mengetahui siapa saja warga di lingkungannya yang berstatus mustahik. Kepengurusan Masjid atau yang di kenal dengan istilah Khadimullah bertanggung jawab untuk menyelenggarakan manajemen Masjid secara professional dengan mengacu kepada sifat Shidiq, Tabliq, Amanah dan Fatonah, sehingga dalam pengelolaan Zakat akan mendapatkan kepercayaan (trust) dari masyarakat di lingkungannya seandainya menerapkann tranparansi dan akuntabilitas kinerjanya.

Sesungguhnya yang memakmurkan Masjid Allah ialah orang orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir, mendirikan shalat dan menunaikan zakat serta tidak takut kepada siapapun kecuali kepada Allah. Merekalah yang diharapkan termasuk golongan orang orang yang beriman. (at Taubah : 18). Keberadaan Masjid pada tingkat RW akan mampu memberikan manfaat bagi umat muslimin disekitarnya apabila pengelolaan zakat di laksanakan dengan baik, dimana warga yang mampu atau muzakki mempercayakan kewajiban zakatnya kepada Baitul Mal Masjid, dan selanjutnya Amil Zakat secara amanah menyerahkan kepada para mustahik yang berada di ekitar lingkungan masjid pada skala Rukun Warga tersebut. Disatu pihak akan tercapai tujuan untuk

mensejahterakan umat melalui Baitul Mal Masjid dan dilain pihak muzakki telah menggugurkan kewajiban zakatnya melalui Baitul Mal Masjid. Pemikiran ini merupakan penjabaran dari rasa tanggung jawab terhadap tetangga, karena seandainya zakat diserahkan ke badan atau Lembaga zakat di luar lingkungannya, maka azas manfaat tidak akan mencapai sasaran.

Penelitian ini menetapkan rutinitas muzakki dalam menunaikan zakat dalam setahun sebagai variabel dependent, sedangkan tingkat pendapatan, pengeluaran, jumlah keluarga, jarak rumah, kepercayaan kepada amil zakat, buku tabungan akherat dan distribusi zakat dijadikan sebagai variabel independent. mengamati variabel dependent. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa Faktor yang mempengaruhi intensitas muzakki dalam hal pembayaran zakat di Baitul Maal adalah : muzakki yang berpendapat bahwa peranan buku tabungan akherat besar mempengaruhi kesinambungan membayar zakat, kehadiran dalam majelis taklim lebih dari 3 kali dalam seminggu dan muzakki yang berpendapat kinerja amil zakat cukup baik berpengaruh signifikan sebesar 0,001 pada  $\alpha = 5\%$ .

Dari hasil penelitian maka didapat persamaan model Logit sebagai berikut :

$$\ln(p/1-p) = -3,312 + 4,072\text{BUKUTA}(2) + 2,931\text{KHADIRN}(2) + 2,371\text{KINERJA}(2)$$

Pada dasarnya umat Islam yang telah mencapai penghasilan diatas garis nisab bersedia untuk menjadi muzakki, oleh karena itu perlu dilakukan upaya upaya tabligh secara intens dalam bentuk ceramah di masjid di tingkat RW agar umat Islam tersebut menyadari kewajiban menunaikan zakat sebagai kewajiban yang sejajar dengan kewajiban shalat. Bahwa pengelolaan zakat yang dilakukan pada lingkup skala yang lebih kecil seperti tingkatan Rukun Warga akan lebih intens meningkatkan motivasi muzakki untuk secara rutin menunaikan zakat, oleh karena itu perlu dikembangkan model pengelolaan zakat pada tingkat RW agar azas manfaat bagi dhuafa dilingkungan tersebut dapat dirasakan.

Selanjutnya disarankan agar penelitian ini masih perlu dikembangkan dengan metode penelitian yang lebih komprehensif, mengingat keterbatasan waktu dan wawasan penulis dengan melibatkan semua unsur terkait, agar model pengelolaan zakat yang berbasis Masjid pada tingkat Rukun Warga dapat diterapkan ditempat lain